

# IMPLEMENTASI PRINSIP KERJA SAMA DALAM EKONOMI SYARIAH PADA INDUSTRI PENGASINAN IKAN TRADISIONAL DI PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG

Mawardi

Universitas Muhammadiyah Lampung; [mawardi.mqfm@gmail.com](mailto:mawardi.mqfm@gmail.com)

---

## Abstract

---

### Keywords:

*Islamic Economics; Cooperation; Salted Fish Industry.*

---

This study aims to analyze the implementation of cooperation principles in Islamic economics within the traditional salted fish processing industry in Pulau Pasaran, Bandar Lampung City. The research focuses on the forms and mechanisms of cooperation practiced and their alignment with Islamic economic principles, particularly justice, mutual assistance (ta'awun), trustworthiness (amanah), and risk-sharing. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving actors in the salted fish processing industry. The findings reveal that cooperation practices remain informal and rely heavily on personal trust, without clear contractual agreements. Although Islamic economic values are culturally embedded through solidarity and honesty, their implementation has not been institutionally structured. Profit and risk-sharing mechanisms tend to be disproportionate, resulting in unequal relationships between capital owners and workers. These findings indicate a gap between the normative ideals of Islamic economics and empirical practices in traditional industries. The study concludes that strengthening Islamic economic literacy, business mentoring, and the establishment of fair and transparent cooperation mechanisms are essential to promote sustainable implementation of Islamic economic cooperation principles in traditional industrial sectors.

---

## Abstrak

---

*Kata kunci:  
Ekonomi Syariah;  
Kerja Sama;  
Industri Pengasinan Ikan.*

---

*Diajukan : Maret  
2026*

*Diterima : April  
2026*

*Diterbitkan :  
April 2026*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah pada industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk dan mekanisme kerja sama yang berlangsung serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya keadilan, ta'awun, amanah, dan pembagian risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku industri pengasinan ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja sama dalam industri tersebut masih bersifat informal dan berbasis kepercayaan personal tanpa kejelasan akad tertulis. Meskipun nilai-nilai ekonomi syariah hadir secara kultural dalam bentuk solidaritas dan kejujuran, implementasinya belum terlembagakan secara sistematis. Pembagian hasil dan risiko usaha cenderung tidak proporsional, sehingga menimbulkan ketimpangan relasi antara pemilik modal dan pekerja. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai ideal ekonomi syariah dan praktik empiris di sektor industri tradisional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi ekonomi syariah, pendampingan usaha, serta pembentukan mekanisme kerja sama yang lebih adil dan transparan diperlukan untuk mendorong implementasi prinsip kerja sama ekonomi syariah yang berkelanjutan di sektor industri tradisional.*

---

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi syariah secara konseptual menempatkan prinsip kerja sama (*ta'awun*) sebagai fondasi utama dalam membangun aktivitas ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Prinsip ini tercermin dalam berbagai akad muamalah seperti mudharabah, musyarakah, dan muzara'ah yang menekankan pembagian risiko, keadilan, dan tanggung jawab kolektif. Literatur ekonomi syariah menegaskan bahwa kerja sama bukan hanya instrumen kontraktual, melainkan juga etika sosial yang mengikat relasi ekonomi antar pelaku usaha (Antonio 2018). Namun, dalam praktik ekonomi sektor riil, khususnya pada industri tradisional, implementasi prinsip kerja sama sering kali mengalami distorsi akibat ketimpangan struktur sosial dan lemahnya literasi syariah (Iskandar 2025). Hal ini menimbulkan perdebatan akademik mengenai sejauh mana nilai normatif ekonomi syariah benar-benar terinternalisasi dalam praktik ekonomi masyarakat pesisir dan usaha mikro tradisional.

Dalam kajian kontemporer, terdapat perdebatan antara pendekatan normatif dan empiris terkait implementasi prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah. Pendekatan normatif menekankan kesesuaian praktik ekonomi dengan prinsip fikih muamalah, sementara pendekatan empiris lebih menyoroti realitas sosial-ekonomi pelaku usaha yang sering kali beroperasi dalam kondisi keterbatasan modal, akses pasar, dan informasi (Antonio and Hafidhuddin 2018). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun istilah kerja sama sering digunakan dalam praktik usaha tradisional, substansi relasi yang terbentuk cenderung bersifat eksploitatif dan asimetris. Kondisi ini memunculkan kritik bahwa ekonomi syariah di tingkat akar rumput belum sepenuhnya mampu melepaskan diri dari pola relasi ekonomi konvensional (Mursal 2020). Perdebatan ini menjadi penting untuk dikaji dalam konteks industri pengolahan hasil perikanan tradisional yang memiliki karakter relasi produksi yang khas.

Industri pengasinan ikan tradisional merupakan salah satu sektor ekonomi pesisir yang memiliki peran strategis dalam menopang pendapatan masyarakat lokal. Di Pulau Pasaran Bandar Lampung, industri ini telah berkembang secara turun-temurun dan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk. Karakteristik industri ini ditandai oleh skala usaha kecil, teknologi sederhana, dan ketergantungan tinggi pada modal sosial. Penelitian sosial-ekonomi menunjukkan bahwa relasi kerja dalam industri pengasinan ikan sering kali melibatkan pemilik modal, nelayan, dan pekerja pengolah dalam pola kerja sama informal (Saradevhi 2021). Namun, kerja sama tersebut kerap tidak didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, melainkan pada relasi patron-klien yang berpotensi merugikan pihak yang lemah. Kondisi ini membuka ruang kajian untuk menilai relevansi prinsip kerja sama ekonomi syariah dalam konteks lokal tersebut.

Fakta sosial di Pulau Pasaran menunjukkan adanya ketergantungan pelaku usaha pengasinan ikan terhadap pemilik modal atau tengkulak dalam pembiayaan produksi dan pemasaran. Ketergantungan ini sering kali melahirkan relasi kerja yang timpang, di mana pembagian keuntungan tidak dilakukan secara transparan dan proporsional. Studi-studi tentang ekonomi pesisir mengungkapkan bahwa pola kerja sama semacam ini rentan terhadap praktik eksploitasi tenaga kerja dan pengabaian prinsip keadilan distributif (Farianto 2021). Dalam perspektif ekonomi syariah, kondisi tersebut bertentangan dengan prinsip kerja sama yang menuntut adanya kejelasan akad, pembagian hasil yang adil, serta perlindungan terhadap pihak yang lemah (Zafira and Nurhidayat 2025). Fakta sosial ini menegaskan adanya kesenjangan antara nilai ideal ekonomi syariah dengan praktik ekonomi riil di tingkat komunitas pesisir.

Secara akademik, kajian tentang kerja sama dalam ekonomi syariah lebih banyak difokuskan pada sektor perbankan dan lembaga keuangan formal. Penelitian mengenai akad musyarakah dan mudharabah umumnya menempatkan institusi keuangan sebagai aktor utama, sementara sektor usaha tradisional relatif terpinggirkan dalam diskursus ilmiah (Panorama and Bayumi 2024). Akibatnya, pemahaman mengenai implementasi prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah menjadi kurang kontekstual terhadap realitas sosial masyarakat kecil. Padahal, ekonomi syariah secara ideologis justru bertujuan memberdayakan sektor mikro dan komunitas marjinal (Saidy 2025). Kekosongan kajian ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengkaji praktik kerja sama ekonomi syariah pada industri tradisional seperti pengasinan ikan, yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks serta berbeda dari sektor formal.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai industri pengolahan ikan lebih banyak menekankan aspek teknis produksi, rantai pasok, dan efisiensi ekonomi (Djahasana 2025). Perspektif etika dan nilai keadilan dalam relasi kerja relatif jarang menjadi fokus utama analisis (Najwa et al. 2025). Padahal, relasi kerja sama dalam industri tradisional tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural. Dalam konteks ekonomi syariah, kerja sama idealnya mencerminkan integrasi antara aspek material dan moral. Ketika aspek moral diabaikan, kerja sama berpotensi berubah menjadi relasi dominasi. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi syariah menawarkan kerangka analisis alternatif yang tidak hanya menilai efisiensi, tetapi juga keadilan dan keberlanjutan sosial dalam industri pengasinan ikan tradisional.

Perdebatan lain dalam literatur ekonomi syariah berkaitan dengan fleksibilitas penerapan prinsip syariah dalam konteks lokal. Sebagian akademisi berpendapat bahwa prinsip kerja sama harus diterapkan secara normatif sesuai fikih klasik, sementara yang lain menekankan pentingnya adaptasi terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat (Hadi 2024). Dalam industri pengasinan ikan tradisional, adaptasi ini menjadi krusial mengingat keterbatasan literasi hukum syariah dan dominasi praktik adat. Ketegangan antara norma ideal dan praktik lokal ini sering kali menghasilkan bentuk kerja sama hibrida yang sulit dikategorikan secara tegas sebagai

syariah atau non-syariah (Fakhrurozi et al. 2024). Fenomena ini menuntut kajian empiris yang mendalam untuk memahami bagaimana prinsip kerja sama ekonomi syariah dimaknai dan dipraktikkan oleh pelaku industri tradisional di Pulau Pasaran.

Dari sisi kebijakan, pengembangan ekonomi syariah nasional selama ini lebih terfokus pada sektor keuangan dan industri halal berskala besar. Industri tradisional berbasis komunitas pesisir relatif kurang mendapatkan perhatian dalam kerangka pengembangan ekonomi syariah inklusif (Hakim 2025). Kondisi ini berdampak pada minimnya pendampingan dan edukasi terkait prinsip kerja sama syariah bagi pelaku usaha kecil. Akibatnya, praktik kerja sama yang berlangsung cenderung mengikuti pola lama yang belum tentu sejalan dengan nilai keadilan dan kemitraan. Fakta ini memperkuat urgensi penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kritis terhadap struktur relasi kerja dalam industri pengasinan ikan tradisional.

Secara metodologis, sebagian besar penelitian ekonomi syariah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan indikator kepatuhan syariah yang bersifat formal. Pendekatan ini dinilai kurang mampu menangkap kompleksitas relasi sosial dan dinamika kekuasaan dalam praktik kerja sama ekonomi masyarakat tradisional. Dalam konteks industri pengasinan ikan, relasi kerja sama sering kali bersifat informal dan berbasis kepercayaan, sehingga membutuhkan pendekatan kualitatif yang mendalam (Sadat et al. 2024). Keterbatasan pendekatan metodologis sebelumnya menjadi salah satu celah riset yang signifikan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menempatkan prinsip kerja sama ekonomi syariah sebagai lensa analitis untuk memahami realitas sosial-ekonomi pelaku industri pengasinan ikan di Pulau Pasaran.

GAP riset utama dalam kajian ini terletak pada minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi prinsip kerja sama ekonomi syariah pada industri pengasinan ikan tradisional. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kerja sama dalam konteks lembaga keuangan atau usaha modern, sehingga kurang merepresentasikan realitas sektor tradisional. Selain itu, belum banyak studi yang mengaitkan prinsip kerja sama syariah dengan struktur sosial ekonomi masyarakat pesisir secara komprehensif. Kesenjangan ini menyebabkan pemahaman tentang ekonomi syariah cenderung elitis dan kurang membumi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperluas cakupan kajian ekonomi syariah ke sektor industri tradisional yang selama ini kurang tersentuh kajian akademik.

Selain GAP tematik, terdapat pula GAP empiris terkait konteks lokal Pulau Pasaran Bandar Lampung. Sebagian besar penelitian pesisir di Lampung lebih menekankan aspek lingkungan dan kesejahteraan nelayan, sementara industri pengolahan ikan tradisional relatif kurang dieksplorasi dari perspektif ekonomi syariah. Padahal, Pulau Pasaran memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, dengan tradisi kerja sama yang kuat namun rentan terhadap ketimpangan. Kekhasan lokal ini menjadikan Pulau Pasaran sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk mengkaji implementasi prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan akademik, tetapi juga memberikan

kontribusi kontekstual bagi pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas pesisir.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian pertama, yaitu bagaimana bentuk dan mekanisme kerja sama yang berlangsung dalam industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran Bandar Lampung. Pertanyaan ini penting untuk mengidentifikasi pola relasi kerja yang ada, termasuk peran aktor, pembagian keuntungan, dan mekanisme pengambilan keputusan. Pemahaman ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana praktik kerja sama tersebut mencerminkan atau menyimpang dari prinsip ekonomi syariah. Dengan pendekatan empiris, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan realitas kerja sama secara utuh dan kontekstual.

Masalah penelitian kedua berkaitan dengan sejauh mana implementasi prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah telah terinternalisasi dalam praktik industri pengasinan ikan tradisional. Pertanyaan ini tidak hanya menilai aspek kepatuhan normatif, tetapi juga menelaah dimensi etika, keadilan, dan keberlanjutan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi praktik, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap kesesuaian antara nilai ideal dan realitas empiris. Rumusan masalah ini diharapkan mampu menjembatani perdebatan akademik antara pendekatan normatif dan empiris dalam kajian ekonomi syariah.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur ekonomi syariah dengan menghadirkan perspektif sektor industri tradisional. Analisis terhadap implementasi prinsip kerja sama dalam konteks lokal diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang fleksibilitas dan relevansi ekonomi syariah dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi perumusan model kerja sama yang lebih adil dan berkelanjutan bagi pelaku industri pengasinan ikan. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai praktik sosial yang hidup dan dinamis.

Pada akhirnya, kajian ini menempatkan industri pengasinan ikan tradisional sebagai ruang penting untuk menguji relevansi dan implementasi prinsip kerja sama ekonomi syariah. Dengan mengintegrasikan analisis literatur dan fakta sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang penerapan ekonomi syariah di sektor tradisional. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama ekonomi syariah, yaitu mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi akademik dan praktis yang kuat dalam pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik kerja sama dalam industri pengasinan ikan tradisional serta mengkaji implementasi prinsip kerja sama

ekonomi syariah berdasarkan realitas sosial para pelaku usaha. Penelitian dilaksanakan di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung, yang merupakan sentra industri pengasinan ikan tradisional dengan karakteristik sosial-ekonomi yang khas. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari September hingga November 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk kerja sama, mekanisme pembagian hasil, serta nilai keadilan dalam hubungan ekonomi antara pelaku industri pengasinan ikan. Subjek penelitian terdiri atas pemilik usaha, pekerja pengolah ikan, dan mitra pemasok bahan baku yang dipilih karena keterlibatan langsung dan pengalamannya dalam praktik kerja sama ekonomi yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan empiris terhadap konsep dan prinsip kerja sama dalam perspektif ekonomi syariah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Mekanisme Kerja Sama dalam Industri Pengasinan Ikan Tradisional di Pulau Pasaran Bandar Lampung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama dalam industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran bersifat informal dan berbasis kebiasaan turun-temurun. Kerja sama umumnya terjalin antara pemilik modal, pengolah ikan, dan pemasok bahan baku tanpa perjanjian tertulis. Mekanisme ini mengandalkan kepercayaan personal dan relasi sosial yang telah terbangun lama. Seorang pemilik usaha menyatakan, "*Kami bekerja seperti keluarga, tidak ada kontrak tertulis, yang penting saling percaya*". Pola semacam ini sejalan dengan temuan penelitian ekonomi pesisir yang menyebutkan bahwa industri tradisional cenderung mengandalkan modal sosial dibandingkan mekanisme hukum formal (Kimbal 2015). Namun, ketiadaan kesepakatan tertulis berpotensi menimbulkan ketidakjelasan hak dan kewajiban antar pihak.

Dalam praktiknya, mekanisme kerja sama produksi dimulai dari penyediaan modal oleh pemilik usaha untuk pembelian ikan segar dan garam. Pekerja pengolah bertanggung jawab pada proses pengasinan hingga pengeringan. Pembagian hasil dilakukan setelah produk terjual, namun besaran bagi hasil tidak ditentukan sejak awal. Seorang pekerja pengolah menyampaikan, "*Biasanya kami ikut saja keputusan pemilik, berapa yang diberikan*". Temuan ini menunjukkan adanya relasi asimetris dalam pengambilan keputusan. Literatur menyebutkan bahwa ketidakjelasan mekanisme pembagian hasil sering terjadi dalam usaha mikro tradisional dan berpotensi melemahkan posisi pekerja (Kusumastuti et al. 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa kerja sama yang berlangsung lebih bersifat fungsional daripada kemitraan setara.

Penelitian juga menemukan bahwa pemasaran hasil produksi sangat bergantung pada jaringan pemilik modal. Pengolah ikan tidak memiliki akses

langsung ke pasar yang lebih luas dan cenderung bergantung pada harga yang ditetapkan pemilik usaha. Seorang pengolah menyatakan, *"Kami tidak tahu harga pasar, yang penting ikan laku"*. Ketergantungan ini memperkuat posisi dominan pemilik modal dalam relasi kerja sama. Studi sebelumnya menegaskan bahwa struktur pasar yang tertutup sering kali melanggengkan ketimpangan dalam kerja sama ekonomi tradisional (Humaidi 2024). Dalam konteks ini, kerja sama tidak sepenuhnya mencerminkan prinsip saling menguntungkan, melainkan lebih menyerupai relasi patron-klien.

Meskipun demikian, temuan lapangan menunjukkan adanya nilai solidaritas sosial yang cukup kuat di antara pelaku industri. Dalam kondisi tertentu, pemilik usaha memberikan bantuan modal atau kelonggaran pembayaran kepada pekerja yang mengalami kesulitan ekonomi. Seorang pemilik usaha mengungkapkan, *"Kalau ada yang sakit atau butuh, kami bantu dulu, nanti dipotong pelan-pelan"*. Praktik ini mencerminkan aspek moral dalam kerja sama yang sejalan dengan nilai ta'awun. Literatur ekonomi syariah menegaskan bahwa dimensi solidaritas merupakan kekuatan utama ekonomi berbasis komunitas (Antonio 2018). Namun, tanpa sistem yang jelas, nilai solidaritas ini bersifat situasional dan bergantung pada subjektivitas pemilik usaha.

Secara keseluruhan, bentuk dan mekanisme kerja sama dalam industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran menunjukkan kombinasi antara nilai sosial dan struktur ekonomi yang timpang. Kerja sama berjalan secara fungsional, tetapi belum didukung oleh mekanisme pembagian peran dan hasil yang transparan. Temuan ini mengonfirmasi pandangan akademik bahwa kerja sama dalam industri tradisional sering kali bersifat informal dan rentan terhadap ketidakadilan struktural. Dengan demikian, praktik kerja sama yang ada masih membutuhkan penguatan dari sisi kelembagaan dan nilai keadilan agar selaras dengan prinsip ekonomi syariah.

### **Implementasi Prinsip Kerja Sama dalam Perspektif Ekonomi Syariah pada Industri Pengasinan Ikan Tradisional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku industri belum memahami konsep prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah secara formal. Pemahaman mereka lebih bersifat praktis dan berbasis pengalaman. Seorang informan menyatakan, *"Kami tidak tahu istilah syariah, yang penting adil dan tidak saling merugikan"*. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa nilai ekonomi syariah sering dipraktikkan secara implisit dalam masyarakat tradisional (Mujahidin 2017). Namun, ketiadaan pemahaman konseptual menyebabkan praktik kerja sama sulit dievaluasi secara sistematis berdasarkan prinsip syariah.

Dalam aspek keadilan pembagian hasil, penelitian menemukan bahwa prinsip proporsionalitas belum sepenuhnya terwujud. Pembagian keuntungan lebih banyak ditentukan oleh pemilik modal tanpa musyawarah terbuka. Seorang pekerja mengungkapkan, *"Kami jarang diajak bicara soal pembagian, sudah dari dulu seperti itu"*. Dalam perspektif ekonomi syariah, kondisi ini bertentangan dengan prinsip

musarakah yang menekankan kesepakatan bersama dan kejelasan akad (Mutiara 2025). Studi ekonomi syariah menegaskan bahwa keadilan distributif merupakan indikator utama keberhasilan implementasi kerja sama syariah.

Dari sisi tanggung jawab dan risiko usaha, penelitian menunjukkan bahwa risiko kerugian lebih banyak ditanggung oleh pekerja melalui pengurangan upah atau tidak dibayarkannya hasil kerja. Pemilik modal relatif terlindungi karena memiliki kendali atas aset dan pemasaran. Seorang informan menyatakan, *“Kalau ikan tidak laku, kami yang menanggung, upah bisa berkurang”*. Kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip pembagian risiko dalam ekonomi syariah. Literatur menegaskan bahwa kerja sama syariah menuntut adanya pembagian risiko yang adil sesuai kontribusi masing-masing pihak (Sardari and Rinaldy 2025).

Meskipun terdapat berbagai penyimpangan, penelitian juga menemukan potensi internalisasi nilai syariah melalui praktik kejujuran dan kepercayaan. Para pelaku usaha menekankan pentingnya amanah dalam menjaga hubungan kerja sama. Seorang pemilik usaha menyatakan, *“Kalau tidak jujur, usaha tidak akan bertahan lama”*. Nilai amanah ini merupakan inti dari prinsip kerja sama ekonomi syariah. Literatur menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha mikro sering kali ditopang oleh etika bisnis yang kuat meskipun tanpa struktur formal (Luthfy and Mukhlas 2024).

Secara keseluruhan, implementasi prinsip kerja sama ekonomi syariah dalam industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran masih bersifat parsial dan belum sistematis. Nilai-nilai syariah hadir secara kultural, tetapi belum terlembagakan dalam mekanisme kerja sama yang adil dan transparan. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara nilai ideal ekonomi syariah dan praktik empiris di lapangan. Dengan demikian, diperlukan upaya edukasi, pendampingan, dan penguatan kelembagaan agar prinsip kerja sama ekonomi syariah dapat diimplementasikan secara lebih utuh dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pola dan Karakteristik Kerja Sama dalam Industri Pengasinan Ikan Tradisional**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dalam industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran masih bersifat informal dan berbasis kepercayaan personal. Pola ini sejalan dengan karakteristik ekonomi tradisional yang mengandalkan modal sosial sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi (Kimbal 2015). Dalam perspektif ekonomi syariah, kerja sama berbasis kepercayaan merupakan modal penting, namun belum cukup apabila tidak diikuti dengan kejelasan akad dan pembagian peran. Literatur ekonomi syariah menegaskan bahwa kerja sama ideal harus mengintegrasikan aspek moral dan kelembagaan agar tidak menimbulkan ketimpangan struktural (Antonio 2018). Oleh karena itu, praktik kerja sama yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan fase transisional antara nilai sosial tradisional dan kebutuhan akan tata kelola ekonomi yang lebih adil dan sistematis.

Ketiadaan perjanjian tertulis dalam kerja sama produksi memperlihatkan lemahnya posisi pekerja pengolah ikan dalam struktur relasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian hasil ditentukan sepihak oleh pemilik modal, yang

berpotensi menimbulkan ketidakadilan distributif. Dalam teori ekonomi syariah, kejelasan akad merupakan prasyarat utama dalam menjamin keadilan dan kepastian hukum (Saputra et al. 2025). Ketidakhadiran akad yang jelas sebagaimana ditemukan di lapangan menunjukkan adanya deviasi antara prinsip normatif dan praktik empiris. Studi-studi terdahulu juga menegaskan bahwa ketidakjelasan akad sering kali menjadi sumber konflik laten dalam usaha mikro tradisional (Ulandari and Anam 2024). Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa formalitas tertentu tetap diperlukan dalam kerja sama ekonomi syariah, meskipun berlangsung dalam konteks tradisional.

Relasi asimetris antara pemilik modal dan pekerja pengolah ikan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan kemiripan dengan pola patron-klien. Ketergantungan pekerja terhadap akses modal dan pasar memperlemah posisi tawar mereka dalam kerja sama (Malik 2018). Dalam literatur ekonomi pesisir, pola semacam ini dianggap sebagai hambatan struktural bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perspektif ekonomi syariah memandang relasi semacam ini sebagai bentuk kerja sama yang belum memenuhi prinsip musyarakah karena tidak adanya kesetaraan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini mengonfirmasi kritik akademik bahwa ekonomi syariah di tingkat akar rumput sering kali terjebak dalam struktur ekonomi lama yang belum sepenuhnya transformatif (Priyadi 2025).

### **Implementasi Prinsip Keadilan, Ta'awun, dan Amanah dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap adanya praktik solidaritas sosial yang kuat, seperti pemberian bantuan kepada pekerja yang mengalami kesulitan ekonomi. Praktik ini mencerminkan nilai ta'awun yang menjadi inti ajaran ekonomi syariah. Namun, solidaritas tersebut bersifat personal dan tidak terlembagakan, sehingga keberlangsungannya sangat bergantung pada moral individu pemilik usaha. Literatur ekonomi syariah menekankan bahwa nilai moral perlu diperkuat melalui sistem yang adil agar tidak bersifat sporadis (Alfianti et al. 2025). Oleh karena itu, meskipun solidaritas sosial menjadi kekuatan utama industri pengasinan ikan tradisional, tanpa dukungan mekanisme yang jelas, nilai tersebut belum mampu menjamin keadilan struktural secara berkelanjutan.

Keterbatasan pemahaman konseptual pelaku usaha terhadap ekonomi syariah sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi. Pelaku usaha memaknai keadilan dan kejujuran secara praktis tanpa mengaitkannya dengan prinsip syariah formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa nilai ekonomi syariah sering dipraktikkan secara kultural dalam masyarakat tradisional (Yuliani 2025). Namun, tanpa pemahaman konseptual, praktik tersebut sulit dikembangkan menjadi model kerja sama yang sistematis. Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan pentingnya edukasi ekonomi syariah yang kontekstual dan membumi, khususnya bagi pelaku industri tradisional.

### **Ketimpangan Pembagian Risiko, Tantangan Struktural, dan Implikasi Kebijakan**

Aspek pembagian risiko dalam kerja sama yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan. Risiko kerugian lebih banyak dialihkan kepada pekerja melalui pengurangan upah. Dalam teori ekonomi syariah, pembagian risiko harus sejalan dengan kontribusi masing-masing pihak. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa kerja sama yang berlangsung belum memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan. Literatur menegaskan bahwa kegagalan membagi risiko secara adil dapat melemahkan keberlanjutan usaha dan menciptakan ketidakpuasan sosial (Karimullah 2023). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa reformulasi mekanisme kerja sama diperlukan agar sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

Nilai amanah dan kejujuran yang diidentifikasi dalam penelitian ini menjadi modal penting bagi keberlangsungan kerja sama. Pelaku usaha meyakini bahwa kejujuran merupakan kunci keberlanjutan usaha. Dalam literatur ekonomi syariah, amanah merupakan prinsip fundamental yang membedakan ekonomi syariah dari sistem ekonomi lainnya (Karim, Muin, and Kara 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun struktur kerja sama belum ideal, nilai etika telah menjadi fondasi praktik ekonomi masyarakat. Namun, etika individual perlu diperkuat dengan sistem yang adil agar tidak mudah tergerus oleh tekanan ekonomi. Oleh karena itu, pembahasan ini menekankan pentingnya integrasi etika dan kelembagaan dalam praktik ekonomi syariah.

Jika dikaitkan dengan perdebatan akademik antara pendekatan normatif dan empiris, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja sama ekonomi syariah di sektor tradisional lebih dekat pada pendekatan empiris. Nilai-nilai syariah hadir secara implisit, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar normatif fikih muamalah. Hal ini mendukung pandangan bahwa ekonomi syariah perlu dipahami sebagai proses sosial yang bertahap. Literatur menegaskan bahwa keberhasilan ekonomi syariah tidak hanya diukur dari kepatuhan formal, tetapi juga dari kemampuannya beradaptasi dengan konteks sosial (Putra and Asri 2024). Temuan ini memperkaya diskursus tersebut dengan bukti empiris dari sektor pesisir.

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap industri tradisional dalam pengembangan ekonomi syariah nasional. Selama ini, fokus kebijakan lebih diarahkan pada sektor keuangan formal. Padahal, industri pengasinan ikan tradisional memiliki potensi besar sebagai basis ekonomi syariah berbasis komunitas. Literatur kebijakan ekonomi syariah menekankan pentingnya inklusivitas agar manfaat ekonomi syariah dapat dirasakan oleh kelompok marjinal (Iskandar 2025). Dengan demikian, pembahasan ini menggarisbawahi urgensi integrasi sektor industri tradisional dalam agenda pengembangan ekonomi syariah nasional.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi prinsip kerja sama ekonomi syariah dalam industri pengasinan ikan tradisional masih

menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Temuan penelitian memperlihatkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan praktik empiris, namun juga menunjukkan potensi transformasi melalui penguatan nilai etika dan kelembagaan. Dengan demikian, ekonomi syariah di sektor tradisional tidak dapat dipaksakan secara normatif, melainkan perlu dikembangkan secara gradual dan kontekstual. Pembahasan ini menjadi dasar penting bagi perumusan kesimpulan dan rekomendasi yang akan disampaikan pada bagian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip kerja sama dalam ekonomi syariah pada industri pengasinan ikan tradisional di Pulau Pasaran Bandar Lampung masih berlangsung secara parsial dan belum terlembagakan secara sistematis. Praktik kerja sama yang ada didominasi oleh pola informal berbasis kepercayaan dan solidaritas sosial, namun di sisi lain menunjukkan adanya ketimpangan struktur relasi antara pemilik modal dan pekerja, terutama dalam aspek kejelasan akad, pembagian hasil, dan pembagian risiko usaha. Nilai-nilai ekonomi syariah seperti ta'awun, amanah, dan kejujuran telah hadir secara kultural dalam praktik sehari-hari, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam mekanisme kerja sama yang adil dan transparan sesuai prinsip fikih muamalah. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara nilai ideal ekonomi syariah dan realitas empiris di sektor industri tradisional, sekaligus menunjukkan potensi penguatan ekonomi syariah berbasis komunitas melalui edukasi, pendampingan, dan penguatan kelembagaan yang kontekstual dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Balita, Bayu Sudrajat, Luthfi Durori Asy-syifa, Muhammad Fathur Rozak, Nashi Nashrullah, and Yosinta Pangestuti. 2025. "Prinsip Tolong-Menolong (I'alah) Sebagai Landasan Etika Transaksi Dalam Perbankan Syariah: The Principle of Mutual Assistance (I'alah) as the Ethical Foundation of Transactions in Islamic Banking." *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 3(1):21-34.
- Antonio, M. S., and D. Hafidhuddin. 2018. "Konsep Keadilan Dalam Ekonomi Islam Dan Implikasinya Terhadap Distribusi Dana." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 6(2):101-15.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2018. "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Iqtishad* 10(1):1-15.
- Djahasana, Jesilton Daniel. 2025. "Analisis Supply Chain Perikanan Kabupaten Alor." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 4(11):3429-40.
- Fakhrurozi, Moh, Agustin Windianingsih, Shorihatul Inayah, Marwan Hakim, Gita Leviana Putri, Nining Andriani, Mezan El Khaeri Kesuma, Eryuni Mutiah, and Nurul Ulfa Kurnia Annisa. 2024. "EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH."
- Farianto, Willy. 2021. *Pola Hubungan Hukum Pemberi Kerja Dan Pekerja: Hubungan Kerja Kemitraan Dan Keagenan*. Sinar Grafika.
- Hadi, Kuncoro. 2024. *Sistem Ekonomi Islam: Adaptasi Kultural Indonesia Dalam Ekonomi Global*. Penerbit Adab.

**Author:** *Mawardi*

- Hakim, Mulki. 2025. "Pendampingan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Kutawaru Cilacap Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3(1):110-23.
- Humaidi, Humaidi. 2024. "Ekonomi Tradisional Dan Perubahan Sosial." *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3(1):110-23.
- Iskandar, Iskandar. 2025. "Penguatan Ekonomi Syariah Melalui Keuangan Sosial Islam." *Al-Haramain*.
- Karim, Sahdiah Desriana, Rahmawati Muin, and Muslimin Kara. 2025. "Prinsip Prinsip Ekonomi Islam." *Jurnal Intelek Dan Cendikiaawan Nusantara* 2(6):13042-50.
- Karimullah, Suud Sarim. 2023. "Exploration of Maqasid Al-Shariah Concepts in the Development of Islamic Economic Policies." *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2(2):153-72.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Deepublish.
- Kusumastuti, Sri Yani, Dini Hariyanti, Aswan Adi, Koramen Haulian Sirait, Afdhal Chatra, Ellyana Amran, Tri Kunawangsih, Sumiyarti Sumiyarti, Antyo Pracoyo, and Agustina Suparyati. 2025. *EKONOMI MIKRO: Dinamika, Kebijakan, Dan Realitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Indonesia*. Tren Digital Publishing.
- Luthfy, Dea Rodiah, and Oyo Sunaryo Mukhlas. 2024. "Etika Bisnis Islam Dalam Ekonomi Digital: Model Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Berkelanjutan Di Jawa Barat." *ISLAMICA* 8(2):52-62.
- Malik, Nazaruddin. 2018. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Vol. 1. UMMPress.
- Mujahidin, Akhmad. 2017. "Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Indonesia." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15(2):153-68.
- Mursal, Mursal. 2020. "Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Kearifan Lokal."
- Mutiara, Neneng. 2025. "Analisis Implementasi Akad Musyarakah Berdasarkan Prinsip 5C Dan 1S Studi Di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah Metro Timur."
- Najwa, Najwa, Muhammad Alfarizy Darmawan, Nabel Mumtaz, and Hayatul Khairul Rahmat. 2025. "Tinjauan Etika Bisnis Dalam Praktik Hubungan Industri Modern: Sebuah Studi Literatur." *Venture: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):34-40.
- Panorama, Maya, and Muhamad Rahman Bayumi. 2024. *Pengembangan Model Institusi Keuangan Nonbank Syariah*. Penerbit NEM.
- Priyadi, Unggul. 2025. "Kelembagaan Sebagai Pilar Kesejahteraan Dan Keadilan Dalam Transformasi Ekonomi Global Dan Ekonomi Syariah."
- Putra, Luthfi Pratama, and Kholifatul Husna Asri. 2024. "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 10(1):95-114.
- Sadat, Anwar, Muh Askal Basir, Wa Ode Sitti Cahyani, Salmatia Salmatia, and Lis Ayucandra. 2024. "Penguatan Modal Sosial Dalam Pengolahan Ikan Asap Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lasalimu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(2):2564-76.
- Saidy, Emily Nur. 2025. "REKONSEPTUALISASI PERAN INTERMEDIASI PERBANKAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT: TINJAUAN SISTEMATIS PENDEKATAN PEMBIAYAAN MIKRO DI INDONESIA." *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, Dan Pengembangan (Islamic Science)* 3(3):106-44.
- Saputra, Bagus Setya Puji, Muhammad Habib Nasrullah, Nur Aziz Muslim, and Muhammad Haris Abdul Hakim. 2025. "Relevansi Legalitas Akad Syariah Dalam

- Mewujudkan Kepastian Hukum Dan Keadilan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3):588-99.
- Saradevhi, Devhi. 2021. "POLA KERJASAMA ANTARA NELAYAN DAN PENGUSAHA IKAN SALAI TAMBAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU."
- Sardari, Ahmad Asif, and Asfar Rinaldy. 2025. "Perbandingan Konseptual Dan Praktis Antara Akad Musyarakah Dan Mudharabah Dalam Pembiayaan Syariah: Telaah Risiko Dan Nilai Keadilan." *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics* 5(1):75-95.
- Ulandari, Ayu, and Muh Yusril Anam. 2024. "Contingent Liability in Traditional Economic Transactions: An Islamic Business Ethics Study in Dusun Cappego: Utang-Piutang Bersyarat Dalam Praktik Transaksi Ekonomi Tradisional: Kajian Etika Bisnis Islam Di Dusun Cappego." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 16(2):203-23.
- Yuliani, Meri. 2025. "Studi Analisis Praktik Ekonomi Syariah Dalam Kehidupan Pedagang Pasar Tradisional." *Journal Of Integrated Economi and Bisnis Studies* 1(2):57-62.
- Zafira, Ainiah, and Tofik Nurhidayat. 2025. "ANALISIS KONSEPTUAL AKAD SALAM DAN AL-SYIRKAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: PRINSIP, HUKUM, DAN NILAI-NILAI KERJASAMA SYARIAH." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 17(3):81-90.